



PENERAPAN KEJUJURAN MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Irene May Widiyani Safitrih^{1*}, Fadhila Rosyidatul A'la²

^{1*,2} Universitas Trunodjoyo Madura

Widyasafitrih93080@gmail.com, fadhilarosyidatul12@gmail.com

Abstrak

The key to improving education is honesty. As a result, education seems to ignore a number of problems associated with this initial problem. For that we need a way to reduce it. Teaching Civics in primary schools is a good way to solve this problem. This study aims to teach Civics in elementary schools to help people live honestly. Because it will shape the personality of students, Civics learning in elementary schools is very important in this regard. Meanwhile, this study uses a qualitative approach by reading relevant journals. Opinions about fictional characters. The conclusion of this study is that students learn the importance of character education, including honest behavior, through Civics learning in elementary schools. As a result, students become good citizens.

Keywords : *How to study civics honestly in elementary school, how to eliminate the habit of cheating,*

Riwayat artikel:

Dikirim:

15 Juli 2025

Revisi

10 Agustus 2025

Diterima

21 Agustus 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Untuk memajukan masa depan suatu bangsa, pendidikan berupaya membentuk cita-cita moral pada anak. Pendidikan menurut Yuli Sectio Rini (2013) memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya serta terhadap kemampuan seseorang untuk meningkatkan kecerdasan, karakter, dan perilakunya. kewajiban dan hak sosial seluruh proses pendidikan, yang terdiri dari guru dan siswa, Untuk menghasilkan pendidikan, kurikulum pembelajaran dan mata pelajaran yang membantu belajar siswa berinteraksi secara aktif. Banyak strategi yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, termasuk mengajarkan kewarganegaraan kepada siswa, terutama di sekolah dasar

Topik pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan dalam rangka meningkatkan penerapan kehidupan peserta didik yang diberdayakan sesuai dengan perilaku yang dapat diterima secara sosial. Machful Indra Kurniawan (2013) menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan di sekolah sebagai kunci pendidikan karakter. Menurut Pancasila, pengajaran kewarganegaraan di sekolah dasar mungkin merupakan cara untuk mencapai keseimbangan antara tujuan akademik dan prinsip moral. Karena sekolah dasar adalah pendidikan tahap pertama,

Populasi muda suatu negara menentukan arah masa depannya. Jika tidak, hanya ada sedikit indikasi bahwa generasi muda bergerak ke arah yang benar. Jelas bahwa suatu negara berada dalam berbagai tingkat kekacauan. Hal ini sesuai dengan penegasan Dini Anggraeni Dewi dan Awalia Marwah Suhandi bahwa menumbuhkan sikap suportif terhadap generasi muda yang menganut Pancasila sangat penting untuk pencapaian bangsa yang sukses. Anak sekolah Indonesia tidak bodoh, mereka sebaliknya. , kurang integritas. Contohnya mencakup berbagai masalah terkait perilaku moral seperti budaya menyontek

Di lingkungan sekolah, perilaku menyontek merupakan salah satu contoh perilaku tidak jujur. Perilaku buruk, khususnya menyontek, ditemukan dalam beberapa kasus dalam kasus ini. Sejak menyontek telah terjadi cukup lama, telah berkembang menjadi rutinitas. dalam lingkungan pendidikan. Penipu percaya

bahwa menyontek adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan nilai bagus. Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, perilaku seperti ini perlu dihentikan dan dikurangi. Anugrahening Kushartanti (2009) menegaskan bahwa pendidik harus menanamkan kepercayaan pada kemampuan siswa untuk belajar. Karena nilai sebenarnya dari kertas ujian tidak akan mempengaruhi masa depan siswa, guru harus mengubah cara berpikir siswa. Di sisi lain, akhlak yang sejalan dengan pendidikan karakter dapat mengantarkan pada kesuksesan.

Pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan untuk mengamalkan prinsip-prinsip hidup jujur. Pendidikan karakter digunakan sebagai cara untuk mempraktekkan pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan. T Heru Nurgiansah (2021) menyatakan bahwa jika nilai-nilai Pancasila diterapkan, pendidikan yang menghargai kejujuran di atas segalanya akan membuahkan hasil. Pentingnya Pancasila terletak pada muatan PKn di sekolah dasar; akibatnya, siswa harus memaknainya sebagai upaya untuk meningkatkan harga diri melalui perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Reviewer akan mengkaji secara menyeluruh, berdasarkan penjelasan ini, bagaimana Pendidikan sekolah dasar dapat mengatasi masalah yang mengakar yang berkontribusi pada budaya dan bahkan kebiasaan seperti berbohong dan menyontek

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian setidaknya menawarkan ringkasan atau kursus untuk studi tambahan. Dalam penelitian ini, teknik penelitian kualitatif digunakan. Menurut Conny R. Semiawan (2010), penelitian kualitatif merupakan pilihan yang baik untuk pendekatan penelitian ini karena dapat digunakan untuk menemukan definisi fakta secara menyeluruh.

Salah satu strategi untuk mempercepat proses observasi dalam menggunakan penelitian kualitatif merupakan studi kepustakaan. “Menurut Mulyo (2012)”, untuk memutuskan apakah penelitian ini dapat dilakukan, peneliti harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan sampai pada kesimpulan. Setelah

membandingkan sejumlah sudut pandang dari sumber jurnal terbaru, penelitian dihasilkan, dilacak, dikelola, dan ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendidikan Kewarganegaraan di SD

Saat Siswa dan Guru siswa, dan manajemen kelas bekerja secara harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa Anda harus mengutamakan kemanusiaan di atas segalanya, memiliki karakter yang solid, dan selalu bertindak jujur dalam segala keadaan. Bagaimana Anda melanjutkan ketika seseorang sudah tertanam. Seseorang telah mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya jika menanamkan nilai-nilai yang baik dalam dirinya. Pembelajaran Tujuan Menurut Tata Herawati Daulae, dalam keterampilan materi, tindakan dalam belajar dan strategi dalam belajar, referensi dalam membaca dan penilaian semua harus dimasukkan untuk menuju sukses. Karena termasuk karakter, pendidikan PKN memiliki sejumlah esensi untuk membesarkan anak-anak yang unggul. Materi pendidikan yang menganut prinsip Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan dimasukkan ke dalam pendidikan karakter dengan memasukkan nilai-nilai bangsa. “Menurut Ina Magdalena (2020)”, berikut jenis pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang tersedia:

1. Taat

Muatan pendidikan kewarganegaraan dalam hal ini berupa perilaku atau karakter yang taat. Dalam konteks ini, ketaatan berarti mengikuti petunjuk dari sang pencipta. Ketika ingin memulai belajar, Anda dapat melatih diri untuk taat dengan berdoa.

2. Tenggang Rasa

Dalam hal ini, sumber pendidikan PKn berpotensi menumbuhkan rasa empati antar siswa dan mendorong mereka untuk saling membantu. Ketika siswa mampu memahami tugas kelompoknya, hal ini terjadi.

3. Cinta Tanah Air

Materi PKn yang selalu mengandung unsur rasa cinta dan kasih sayang tanah air yang tinggi menunjukkan tingkah laku tersebut. Cinta tanah air ini adalah salah satu bentuk materi dalam mata pelajaran PKn yang menjadi karakter dan ciri khas dalam pembelajaran di SD.

4. Disiplin

Mata pelajaran PKn juga mengajarkan tentang kedisiplinan. Kedisiplinan adalah siswa ini dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan aturan yang ada di tempat tinggalnya. Misalnya, jika seorang guru menyuruh siswa untuk tidak terlambat, siswa tersebut harus mengikuti aturan atau menghadapi disiplin.

5. Bekerja Sama

Kerjasama dalam hal ini yaitu mampu bertukar pikiran dan berkompetitis yang baik dengan orang lain. Belajar akan harmonis ketika semua orang bekerja sama, dan pekerjaan atau tugas akan selesai dengan cepat.

6. Jujur

Dalam wujud ikhlas ini, materi PKn dapat mendorong peserta didik untuk berbicara dan bertindak secara tulus dengan menghadirkan konsep-konsep yang mudah dipahami. Kejujuran adalah salah satu cara agar pelajaran PKn dapat dipraktikkan dengan cara yang benar.

Mengajarkan nilai kejujuran kepada generasi penerus bangsa Amerika adalah tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. “Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, dan Fadlatul Ramdhan (2020)” mengatakan bahwa muatan pendidikan kewarganegaraan berfokus pada perilaku etika dan perbuatan seseorang dan juga kemampuan berpikir logis. Dengan memasukkan kursus pendidikan kewarganegaraan ke dalam berbagai mata pelajaran lain, pendidik dapat membantu siswa dalam memahami bagaimana menghilangkan kesalahpahaman tentang menjalani kehidupan yang jujur.

Strategi pembelajaran harus dikuasai oleh pendidik dalam pendidikan kewarganegaraan. Untuk menggeser pendekatan tradisional mata pelajaran PKn ke arah masa depan, diperlukan metode ini. Berikut adalah ciri-ciri paradigma baru mata pelajaran PKn, seperti yang dikemukakan oleh Feri Tirtoni (2016): 1) mengajar siswa bagaimana memecahkan masalah, mengajar mereka bagaimana menganalisis masalah, dan membantu mereka menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah adalah semua aspek penting dari instruksi pemecahan masalah. sebuah tantangan. Penerapan Kejujuran pada Perilaku Siswa

Walaupun kejujuran adalah suatu kebajikan, namun pada saat ini kejujuran sulit ditemukan dalam dunia Pendidikan, apalagi dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat seakan-akan lupa bahwa pendidikan karakter ini yang mencakup kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, adalah hakikat pendidikan yang sebenarnya. Nilai kejujuran adalah hal yang paling mendasar dalam kehidupan, menurut Daviq Chairilisyah (2016). Kejujuran adalah suatu kebajikan yang harus diajarkan sedini mungkin. Kembangkan pemikiran bahwa bersikap jujur

7. Tanamkan Perilaku Jujur secara sederhana

Siswa dapat belajar tentang perilaku jujur dari contoh yang diberikan oleh pendidik dalam hal ini. Misalnya, mengatakan pada diri sendiri bahwa Anda telah hadir dalam ibadah dengan tepat waktu, jujur kepada orang tua, dan berperilaku jujur dalam bermasyarakat adalah contoh kejujuran. Menanamkan agama yang kuat nilai-nilai dalam diri siswa, pendidik harus merasakan dan berbicara dengan mereka.

8. Memberikan pemahaman bahwa nilai bukanlah segalanya

Guru dalam hal ini dapat menginspirasi siswanya dengan menekankan pentingnya perilaku jujur. Siswa tidak akan mengamalkan dan memuja nilai atau mengejar nilai tanpa memperhatikan kejujuran yang sudah ada. Siswa akan mengembangkan rasa percaya diri jika pemahaman ini ditanamkan .

9. Berikan Pujian

Untuk mendorong siswa terus melakukan perbuatan baik, pendidik harus ingat untuk memuji mereka setelah mereka menunjukkan kehidupan yang jujur.

Sangat sulit untuk menyesuaikan diri dengan hidup jujur di lingkungan sekolah. Pada hal ini terutama benar mengingat metode pendidikan di Indonesia pada saat ini dianggap lebih mementingkan pengetahuan siswa dari pada seberapa baik mereka belajar. Karena upaya untuk berperilaku jujur dapat menghasilkan belajar mandiri, ketulusan sangat penting untuk menuju kesuksesan. Menurut Teuku Zulkhairi (2011), Pendidikan di ngara kita yaitu di Indonesia ini terlalu kompetitif untuk tujuan berbasis nilai yang harus dicapai tanpa meninjau kemungkinan pengelolaan sikap seseorang. Karena pendidikan bukan hanya tentang mendapatkan nilai bagus tetapi juga tentang bagaimana membuat generasi yang lebih baik, perilaku seperti ini perlu dikurangi. Yang menghargai integritas.

b. Tantangan Kejujuran dalam Pendidikan

Budaya menyontek siswa menjadi kendala utama perilaku jujur dalam pendidikan. Siswa pasti pernah melakukan kecurangan, tidak bisa dipungkiri. Perilaku menyontek, menurut “Awalia Marwah Suhandi dan Triana Lestari (2021)”, merupakan kebiasaan yang berkembang secara tidak sengaja, tetapi hal itu wajar terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun budaya menyontek ini dapat diatasi, semua orang memilih untuk tetap diam tentang masalah ini.

Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, menyontek terjadi di semua tingkatan. Siswa akan terus mengulangi kegiatan ini jika mereka telah menyelesaikannya di sekolah dasar. Oleh karena itu, peran guru sekolah dasar sangat penting. Penting bagi guru sekolah dasar untuk dapat menginformasikan siswa bahwa perilaku ini tidak etis.

Takut tidak mendapatkan hasil terbaik adalah motivasi yang paling umum untuk perilaku menyontek dari sekian banyak kemungkinan. Menyontek, menurut Chistine Masada dan Sabrina Dachmiati (2016), adalah cara cepat untuk

mendapatkan nilai bagus. Untuk menanggapi hal ini, refleksi diperlukan. Siswa tidak boleh mengalami tekanan akademis, tetapi evaluasi proses pembelajaran diperlukan. Untuk menemukan solusi terhadap budaya menyontek, pemerintah dan pendidik harus memeriksa alasan mengapa siswa terlibat dalam perilaku ini.

Kemalasan dalam belajar merupakan faktor yang memotivasi siswa untuk menyontek selain takut tidak mendapat nilai setinggi-tingginya. Bagaimana caranya guru dalam hal ini harus bertanggung jawab untuk menginspirasi dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan ini. Untuk mempromosikan kejujuran dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan cari tahu apa yang diinginkan siswanya.

Dalam kebiasaan menyontek ini, tidak hanya peran guru yang harus ditingkatkan, tetapi juga peran siswa harus ditingkatkan. Melalui partisipasi dalam pendidikan kewarganegaraan, guru mengajarkan dan membimbing siswa dengan berbagai pemahaman tentang hidup jujur, siswa kemudian harus meletakkannya pemahaman ke dalam praktek. Kejujuran dalam perilaku seseorang baik di rumah, di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat ini sangat penting, dan siswa disini harus menyadari hal ini.

c. Cara Mengatasi Masalah Tidak Jujur

Kejujuran dikatakan telah mengakar dan sangat sulit untuk dihilangkan dari jati diri mahasiswa masa kini, seperti yang telah dibahas pada poin-poin sebelumnya. Ada risiko signifikan mahasiswa akan melakukan kecurangan, terutama di masa pandemi. Untuk menghilangkannya, Anda harus mengusahakannya. Belajar adalah metode yang paling efektif.

Siswa harus menerima pengajaran dasar ini. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, berbagai konsep, prosedur, dan kegiatan dimasukkan dalam konten pembelajaran dasar. Salah satu penerapan nyata kelas PKn di sekolah dasar adalah pendidikan karakter. Mungkin dapat memecahkan masalah yang mengganggu pendidikan dengan mempelajari ini. Kelebihan mengajar PKn:

1. Mendorong siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Pengembangan karakter siswa adalah tujuan utama pendidikan. Setiap

siswa harus berkontribusi pada pembangunan negara. Pelajaran ini mengajarkan siswa untuk bersikap toleran, peduli terhadap orang lain, dan ikut berpartisipasi secara aktif untuk kemajuan bangsanya.

2. Di berbagai tingkat kelas, siswa telah belajar tentang pentingnya hak dan kewajiban dalam kewarganegaraan, seperti bagaimana menghormati hak orang lain, memperoleh haknya, dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai warga negara di dalam rumah, di lingkungan masyarakat, dan di lingkungan sekolah. bahwa siswa sekolah dasar diharapkan untuk meneapkan dan melaksanakan hak serta kewajibannya sebagai warga negara dengan benar setelah mempelajari mata pelajaran PKn.
3. Pengajaran PKn sejak dini membantu menanamkan rasa nasionalisme. Nasionalisme pada hakikatnya merupakan manifestasi dari keberhasilan penerapan pembelajaran PKn. Di sekolah dasar awal, guru dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dengan mengajarkan pelajaran PKn seperti mengenal lambang pancasila dan menyanyikan lagu kebangsaan.
4. Mengadopsi kebiasaan gaya hidup yang jujur.
Manfaat paling nyata dari pengajaran PKn di sekolah dasar adalah mendorong siswa untuk hidup jujur di mana-mana. Motivasi siswa untuk terlibat dalam perilaku hidup jujur ini dapat dikendalikan oleh pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kejujuran.

Sukadi (2013) menegaskan bahwa untuk melatih pengendalian diri dan menghindari perilaku buruk, seseorang harus memupuk nilai religius ketuhanan. Nilai-nilai spiritual menjadi landasan pemahaman yang menjadi tujuan pendidikan nasional dalam pendidikan kewarganegaraan.

4. KESIMPULAN

Ajaran ini merupakan cara yang paling cerdas untuk menanamkan perilaku hidup jujur baik di dalam rumah, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat sesuai dengan pemaparan dari diskusi yang baru saja berlangsung. Baik siswa maupun guru dapat hidup beretika dan adil. untuk beberapa konsep

materi yang tercakup dalam kurikulum PKn. Belajar tentang PKn memberi siswa kebebasan untuk berbagi pemikiran mereka, yang selalu baik untuk banyak orang. Mengajar siswa untuk jujur dapat meningkatkan perilaku dewasa mereka. Keberhasilan dalam hidup tergantung pada kejujuran dengan diri sendiri; Karena jujur adalah tindakan yang indah, begitu siswa mampu melakukannya, mereka dapat menuangkan pikiran mereka ke dalam tindakan dan mengadopsi sikap jujur

Saran yang harus diperhatikan oleh pemerintah: Keadaan di bidang pendidikan harus dipertimbangkan ketika mengembangkan dan menerapkan kurikulum; Di masyarakat, dan khususnya di sekolah, pemerintah harus menetapkan aturan yang mengatur penerapan hidup jujur. .Dalam hal ini, pendidik perlu terus mengajari siswa untuk memahami sehingga mereka selalu bertindak jujur dan tidak menggunakan nilai untuk mengukur kecerdasan. Fakta bahwa siswa harus diajari sejak dini bahwa kejujuran adalah yang utama sangat disayangkan.

REFERENSI

- Budiutomo, T. (2013). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA. *Academy of Education Journal*, 4(1).<https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.94>
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild*. Vol 05, 8-14
- Daulae, T.H. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Forum Pedagogik*, Vol06, 131-150
- Haris, L. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA BERWARGA NEGARA YANG BAIK DI SD JUARA KELURAHAN BACIRO KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016. *Academy of Education Journal*, 8(2), 226-269.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.372>
- Kurniawan, M.I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol 01, 37-45
- Kushartanti, A. (2009). Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Indigenus*. Vol 11, 38-46
-

- Kusumawati, I. (2012). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN. *Academy of Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.85>
- Kusumawati, I., & Kriswanto, Y. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI BRENGOSAN 1 KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN. *Academy of Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.93>
- Magdalena, I. et al., (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Bintang : Pendidikan dan Sains*. Vol 02, 418-430
- Masada, C. & Dachmiati, S. (2016). Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa dan Mahasiswa Menyontek. *Jurnal Sosio E-Kons*. Vol 08, 227-233
- Mulyo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava media.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol 09, 33-41
- Paiman, P., & Temu, T. (2013). TANGGUNG JAWAB DAN KINERJA PESERTA DIDIK DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA. *Academy of Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.95>
- Rini, Y.L. (2013). Pendidikan : Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Jurnal Pendidikan dan Seni Universitas Negeri Jogjakarta*. 1-13
- Semiawan, C.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Suhandi, A.M. & Dewi, D.A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Terhadap Esensi Nilai Humanisme dalam Kehidupan Bermasyarakat di Kalangan Generasi Muda. *JepJurnal*. Vol03, 37-43